
PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN BATURENGAT 01 KABUPATEN BANDUNG

Indah Puspita Sari¹, Dadang Iskandar², Abdul Mu'min Saud³

PGSD FKIP Universitas Pasundan

Alamat email: ¹indahpuspi29@gmail.com, ²dang_isk@unpas.ac.id,

³abdulmumin@unpas.ac.id

ABSTRACT

Learning outcomes are the ultimate goal of carrying out learning activities in schools. Learning outcomes can be improved through conscious effort that is carried out systematically leading to positive changes which is then called the learning process. Video media in the teaching and learning process can generate new desires and interests, generate motivation and stimulate learning activities. This study aims to determine the effect of using video media on student learning outcomes in class IV at Baturengat 01, Bandung Regency. This research is a quasi experimental research. The research was conducted in class IV at SDN Baturengat 01 with a population of 56 students. The research design used was nonequivalent control group design with 28 students in class A as the experimental class and 28 students in class B as the control group. By setting respondents as a sample of 20 students using purposive sampling. The data collection technique used is the test. The tests are in the form of pretest and posttest to collect data on student learning outcomes. Data processing techniques were performed using SPSS 25.0 with descriptive tests, normality tests, homogeneity tests, independent sample tests, and normalized N Gain tests. This study has a significant effect using video media, which can be seen from the average pretest score of the experimental class with an average of 48.30 and the pretest results in the control class with an average of 46.80 and the average posttest result of the experimental class is 83.40 and 72.80 in the control class. The results of these values are based on the results of the independent sample t test for obtaining the value of Sig. $0.055 > 0.05$ and Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ which means H_0 is rejected H_a is accepted. This increase in learning outcomes was also driven by the calculation of the normalized n-gain test of 67% in the experimental class and 48% in the control class.

Keywords: *Learning Outcomes, Video Media*

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan tujuan akhir terselenggaranya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif kemudian disebut dengan proses belajar. Media video dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Baturengat 01 Kabupaten Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Ekperimen. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Baturengat 01 dengan populasi sebanyak 56 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan kelas A sebagai kelas eksperimen sebanyak 28 siswa dan kelas B sebagai kelas kontrol sebanyak 28 siswa. Dengan menetapkan responden sebagai sampel 20 siswa menggunakan jenis purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes tersebut berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengambil data hasil belajar siswa. Teknik pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 25.0 dengan uji *descriptive*, uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample test*, dan uji N Gain ternormalisasi. Penelitian ini berpengaruh secara signifikan dengan menggunakan media video dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 48,30 dan hasil *pretest* pada kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 46,80 serta hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,40 dan pada kelas kontrol sebesar 72,80. Hasil dari nilai tersebut didasarkan atas hasil uji *independent sample t test* perolehan nilai Sig. $0,055 > 0,05$ dan Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Peningkatan hasil belajar ini didorong juga oleh perhitungan uji n-gain ternormalisasi sebesar 67% pada kelas eksperimen dan 48% pada kelas kontrol.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media Video

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar guna memaksimalkan kemampuan siswa sebagai sumber daya manusia dengan mendukung dan membantu upaya kegiatan belajar siswa. Setiap orang perlu bersekolah karena itu akan bermanfaat bagi mereka baik hidup dan kehidupan selanjutnya. Manusia yang berperan didalam pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidikan memiliki tujuan, sama seperti hal lainnya. Kemampuan siswa harus tumbuh agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memperbaiki diri

agar menjadi lebih baik, berakhlak dan dapat berguna bagi nusa bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan anak didik. Sebagaimana yang tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Namun kenyataan saat ini, komponen yang dapat meningkatkan mutu pendidikan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi di setiap sekolah (Pertiwi, dkk. 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi (2017, hlm. 162) mengatakan bahwa kendala atau permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran diantaranya guru merasa repot dalam menerapkan media khususnya media video karena membutuhkan waktu dan biaya yang mahal, guru kurang terampil dalam menerapkan media khususnya media video pembelajaran, yang terakhir yakni ketidaktersedianya peralatan media video pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang bermakna dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor yang masih termasuk ke dalam kategori kurang. Sejalan dengan pendapat Sadikin, dkk (2020, hlm. 216) mengatakan bahwa, pelaksanaan

pembelajaran di sekolah, masih terdapat guru yang menggunakan cara konvensional dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah di depan kelas.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN Baturengat 01, ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti pada kelas IV, diantaranya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas kurang bervariasi, penyampaian materi pembelajaran belum disampaikan guru dengan media pembelajaran yang tepat dan mendukung. Terdapat materi yang bersifat abstrak, guru kesulitan membawa atau melibatkan media benda asli, pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah, peserta didik hanya mendengarkan guru saja tidak adanya gambaran tentang materi yang disampaikan. Hal ini membuat peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, merasa bosan, kurang memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan, serta menunjukkan sikap kurang semangat belajar. Peneliti belum menemukan

penggunaan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung dan memberikan gambaran tentang materi yang disampaikan, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, salah satu peran guru yang sangat penting yaitu memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat akan membantu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Kedudukan media dalam proses pembelajaran itu memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain: tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi. Salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien adalah menggunakan media video pembelajaran. Peneliti memilih media video pembelajaran karena media video pembelajaran dapat menampilkan informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh indra penglihatan peserta didik. Media video pembelajaran dapat

mewujudkan visualisasi materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui tayangan video peserta didik dapat terangsang baik dari segi visual melalui tampilan yang disajikan, maupun dari sisi audio melalui suara yang mengiringi Joenaidy (2019, hlm. 77). Media video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan bagi pendidik ataupun peserta didik. Kelebihan media video yang dikemukakan oleh Agustini & Ngarti (2020, hlm 65) dalam penelitiannya mengatakan ada beberapa kelebihan video pembelajaran layak digunakan dalam melangsungkan kegiatan belajar yaitu:

- (1) Meningkatkan efektifitas pembelajaran;
- (2) Memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif;
- (3) Dapat menjabarkan pemahaan materi lebih detail;
- (4) Bersifat fleksibel dan penggunaan video dapat membuat keseluruhan aspek

pembelajaran mudah terpenuhi, dan

- (5) Dapat mengganti metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru dengan metode yang lebih kreatif.

Selain memiliki kelebihan, video pun tidak luput dari kekurangan. Kekurangan dalam menggunakan video pembelajaran menurut Apriyansyah, dkk (2020, hlm 10) menyebutkan kekurangan media video yakni:

- (1) Peserta didik harus mengingat dengan baik video yang sudah diputar dari awal hingga akhir untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik
- (2) Untuk proses pembuatan satu video pembelajaran mengutamakan masa yang lama dan anggaran yang berlebihan.

Peneliti terdahulu yang mendukung adanya media video ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Linggarsari Elkana (2021), pada jurnal dijelaskan bahwa dengan digunakannya media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui hasil pretest dan

posttest peserta didik dimana terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa didukung oleh jurnal Pancaningrum Dian (2021) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa media pembelajaran video mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sehingga media pembelajaran video memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2019, hlm. 136) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menetapkan jawaban tentang masalah yang diajukan. Adapun menurut Sugiyono (2016, hlm.6) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan langkah awal pendidikan yang dapat diartikan sebagai teori ilmiah untuk mendapatkan data yang valid bertujuan untuk dapat ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan,

serta mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2018, hlm. 72) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Sejalan dengan pendapat Darmadi (2014, hlm. 17) mengatakan bahwa eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Pada rancangan penelitian ini peneliti menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diawali dengan pemberian pretest pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran sedangkan kelompok

kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada akhir penelitian akan diberikan *posttest* kepada kedua kelompok tersebut. Pada desain penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2017, hlm. 79). Desain *nonequivalent control group design* dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Desain nonequivalent control group design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O		O

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Baturengat 01 Kabupaten Bandung pada Tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelas IV A (kelas eksperimen dan

kelas IV B (kelas kontrol). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Baturengat 01, yang terletak di Kp. Baturengat RT: 02 RW: 02 Kecamatan Margaasih, Kelurahan Cigondewah Hilir, Kabupaten Bandung, Kode Pos 40214. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 sampai tanggal 27 Agustus 2022.

Penelitian ini menggunakan tiga indikator yakni berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berupa soal tes, aspek afektik dan psikomotorik berupa lembar observasi. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan media video pembelajaran dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas IV A berjumlah 28 orang dan kelas IV B berjumlah 26 orang. Penelitian di kelas eksperimen dengan menerapkan media video pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai pukul 09.30, dan penelitian di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dilaksanakan pada pukul 09.45 sampai pukul 12.00. Penelitian di

kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing melaksanakan 6 pembelajaran pada tema 2 Selalu Berhemat Energi dan subtema 1 Sumber Energi. *Pretest* dilaksanakan pada setiap awal pembelajaran dari hari kesatu sampai hari keenam dan pelaksanaan *posttest* dilaksanakan di hari keenam pada akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25.0* dapat dilihat melalui uji *descriptive*, uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji *independent sample t test*. Hasil data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0* dapat dilihat melalui uji *descriptive*, uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji *independent sample t test*. Dapat diketahui hasil *pretest* pada kelas eksperimen nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum 64 dengan rata-rata sebesar 48,30, dan hasil *posttest* pada kelas eksperimen nilai minimum

sebesar 76 dan nilai maksimum sebesar 92 dengan rata-rata sebesar 83,40. Selanjutnya hasil *pretest* pada kelas kontrol nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum 60 dengan rata-rata sebesar 46,80, dan hasil *posttest* pada kelas kontrol nilai minimum sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 88 dengan rata-rata sebesar 72,80. Berdasarkan hal tersebut hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dapat dilihat dengan menggunakan uji t dengan perolehan nilai Sig. $0,055 > 0,05$ dan Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan pada skor nilai *posttest* dan *pretest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan putusan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Data yang diperoleh dari nilai *posttest* pada masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 67%

dengan perolehan nilai minimal 47,83 dan nilai maksimal 83,33. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 48% dengan perolehan nilai minimal 23,08 dan nilai maksimal 51,92.

Data yang diperoleh nilai afektif yang didapat dari hasil secara langsung dan hasil lembar observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, perolehan nilai afektif pada kelas eksperimen nilai sikap peduli 73,0, nilai sikap disiplin 75, nilai sikap tanggung jawab 80,0 dan nilai sikap percaya diri 81,0. Sedangkan perolehan nilai afektif pada kelas kontrol nilai sikap peduli 72,2, nilai sikap disiplin 68,5, nilai sikap tanggung jawab 71,5 dan nilai sikap percaya diri 73,1. Terdapat selisih hasil nilai afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selisihnya nilai sikap peduli 0,8, nilai sikap disiplin 6,5, nilai sikap tanggung jawab 8,5 dan nilai sikap percaya diri 7,9. Perolehan nilai psikomotorik pada kelas eksperimen dengan skor total 1630 dan nilai rata-ratanya 81,5, sedangkan perolehan nilai psikomotorik pada kelas kontrol

dengan skor total 1540 dan rata-ratanya 77.

Berdasarkan peningkatan dan perbedaan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun kelebihan media video sebagai berikut:

- (1) Dapat mengganti metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru dengan metode yang lebih kreatif
- (2) Bersifat fleksibel karena mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- (3) Dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pada aspek kognitif terkait dengan aspek wawasan dan pengetahuan seseorang, aspek afektif terkait dengan nilai dan moral yang terdapat dalam suara masyarakat, dan aspek psikomotor terkait dengan keterampilan-keterampilan fisik yang dipelajari oleh seseorang sehingga dapat menyelesaikan suatu pekerjaan

- (4) Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
- (5) Mampu berperan sebagai media utama mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas
- (6) Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa
- (7) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Kemudian saat menerapkan media video pembelajaran peneliti mengalami kendala diantaranya yaitu, di kelas IV A sebagai kelas eksperimen belum tersedianya fasilitas yang memadai dan memerlukan waktu dalam mempersiapkan media video pembelajaran seperti tersedianya aliran listrik, stop kontak dan kabel olor untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan LCD proyektor dan speaker yang membutuhkan aliran listrik agar dapat terlaksananya penelitian. Selanjutnya peneliti merasa kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat video pembelajaran ditayangkan di

depan kelas, saat video ditayangkan terdapat beberapa siswa mulai gaduh dan tidak memperhatikan isi materi yang terdapat pada video pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan penelitian diantaranya, peneliti menggunakan kelas lain yang terdapat fasilitas seperti tersedianya aliran listrik, stop kontak dan membawa kabel olor untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Seharusnya dari pihak sekolah memfasilitasi aliran listrik dan stop kontak di setiap kelas, agar dapat mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya, agar memudahkan peneliti dalam mengkondisikan siswa untuk lebih fokus pada video pembelajaran yang sedang ditayangkan di depan kelas, solusi yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu sebaiknya pada awal pembelajaran atau pada saat sebelum menayangkan video pembelajaran peneliti harus memberikan arahan dan kesepakatan kepada siswa agar siswa tidak gaduh dan siswa dapat memperhatikan isi materi pada video pembelajaran yang ditayangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Baturengat 01 Kabupaten Bandung, berikut ini kesimpulannya:

1. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa antara yang menggunakan media video pembelajaran dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN Baturengat 01. Perolehan hasil rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 48,30 dan pada kelas kontrol sebesar 46,80. Kemudian hasil rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 83,40 dan pada kelas kontrol sebesar 72,80. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata yang ada, menunjukkan bahwa masing-masing kelas nilai *posttest* lebih besar dibandingkan nilai *pretest*, artinya terdapat peningkatan pada masing-masing kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perolehan nilai tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji

Independent Sample T Test dengan perolehan nilai Sig. $0,055 > 0,05$ dan Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan pada skor nilai posttest dan pretest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan putusan H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Kendala ketika menerapkan media video pembelajaran kelas IV di SDN Baturengat 01 pada saat penelitian diantaranya yaitu di kelas IV A sebagai kelas eksperimen belum tersedianya fasilitas yang memadai dan memerlukan waktu dalam mempersiapkan media video pembelajaran seperti tersedianya aliran listrik, stop kontak dan kabel olor untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Selanjutnya peneliti merasa kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat video pembelajaran ditayangkan di depan kelas, saat video ditayangkan terdapat beberapa siswa mulai gaduh dan tidak memperhatikan isi materi yang terdapat pada video pembelajaran.
3. Untuk mengatasi kendala dalam penerapan media video pembelajaran kelas IV di SDN Baturengat 01 solusinya yaitu, peneliti menggunakan kelas lain yang terdapat fasilitas seperti tersedianya aliran listrik, stop kontak dan membawa kabel olor untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Seharusnya dari pihak sekolah memfasilitasi aliran listrik dan stop kontak di setiap kelas, agar dapat mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya, agar memudahkan peneliti dalam mengkondisikan siswa untuk lebih fokus pada video pembelajaran yang sedang ditayangkan di depan kelas, solusi yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu sebaiknya pada awal pembelajaran atau pada saat sebelum menayangkan video pembelajaran peneliti harus memberikan arahan dan kesepakatan kepada siswa agar siswa tidak gaduh dan siswa dapat memperhatikan isi materi pada video pembelajaran yang ditayangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 62–78. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/18403/14752>
- Alwi, Said. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *FTIK IAIN. Itqan*, 8(2), 145-167.
- Apriansyah, Muhammad Ridwan, dkk. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 9-18.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Joenaidy, A. M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Linggarsari, Elkana. (2021). Meta Analisis Pembelajaran Berbasis Media Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 123-127. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/1753/576>
- Pancaingrum, Dian. (2021). Meta Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 74-78.
- Pertiwi, I. N., Sumarno, & Dwi, A. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *E-Journal PGSD Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 7(3), 261–270.
- Sadikin, & Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.